

FAKTOR RISIKO *STUNTING* PADA BALITA DI INDONESIA

Bayu Prabowo¹, Yuly Peristiowati²
Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia^{1,2}
bay_fj40@yahoo.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor risiko *stunting* pada balita di Indonesia. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara garis besar terdapat 3 faktor yang mempengaruhi risiko *stunting* pada balita Indonesia meliputi: Faktor orang tua yang terdiri dari faktor ibu, faktor saat hamil dan faktor genetik, faktor balita, serta faktor lingkungan. Faktor yang paling dominan mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita dalam tinjauan literatur ini adalah tingkat pendidikan ibu yang rendah, berat badan lahir rendah, pemberian asi eksklusif yang tidak adekuat pada anak, dan konsumsi makanan yang tidak bervariasi dan beragam protein. Simpulan, terdapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *stunting* pada balita di negara Indonesia meliputi faktor orang tua, faktor balita dan faktor lingkungan.

Kata Kunci: Faktor Risiko, Gangguan Pertumbuhan, Indonesia, Kerdil

ABSTRACT

This study aims to analyze the risk factors for stunting in toddlers in Indonesia. The method used is a literature review. The research results show that, in general, three factors influence the risk of checking in Indonesian toddlers, including Parental factors consisting of maternal factors, elements during pregnancy and genetic factors, toddler factors, and environmental factors. The most dominant factors influencing the incidence of stunting in toddlers in this literature review are low maternal education level, low birth weight, inadequate exclusive breastfeeding for children, and consumption of foods that are not varied and have a variety of proteins. In conclusion, three factors can influence stunting in toddlers in Indonesia: parental factors, toddler factors, and environmental factors.

Keywords: Risk Factors, Growth Disorders, Indonesia, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting hingga saat ini masih menjadi salah satu permasalahan gizi serius yang dihadapi oleh dunia termasuk Indonesia (Zaleha & Idris, 2022). *Stunting* merupakan kondisi dimana balita mengalami kegagalan dalam pertumbuhan yang diakibatkan kurangnya gizi secara kronis sehingga menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan terganggu, ditandai balita terlihat pendek untuk usianya memasuki usia 2 hingga 3 tahun (Rahmidini, 2020).

Pada tahun 2020 sebanyak 149,2 juta anak di bawah usia 5 tahun menderita *stunting* di seluruh dunia. *Stunting* merupakan gangguan gizi yang paling umum di derita oleh anak di Asia Tenggara yang mempengaruhi sekitar 25% anak di bawah usia lima tahun. Menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi *stunting* di Indonesia di tahun 2022 adalah 21,6% (Kemenkes, 2022). Kejadian *stunting* tertinggi ditemukan pada usia kurang dari 5 tahun, dan 18% diantaranya tergolong *stunting* berat (Wicaksono et al., 2021).

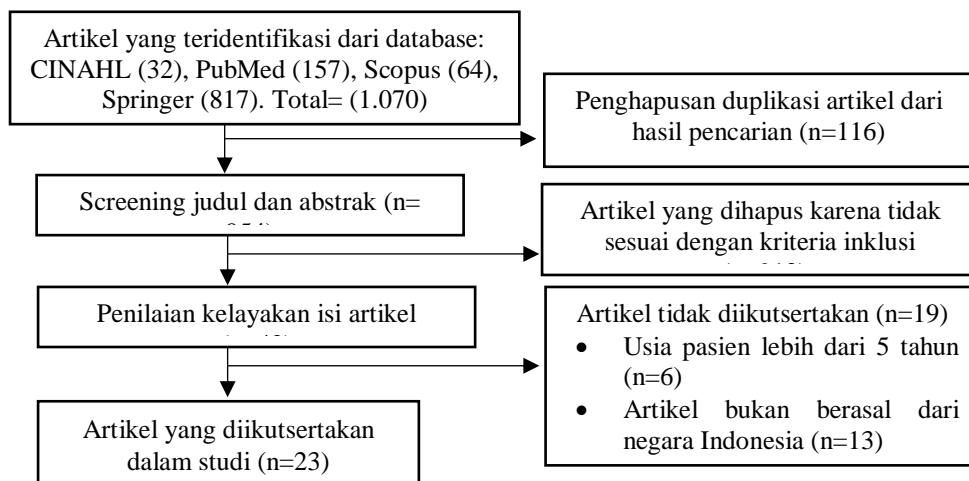
Penelitian tentang faktor risiko yang mempengaruhi *stunting* pada anak dibawah usia 5 tahun di berbagai provinsi di Indonesia telah banyak dilakukan dan sudah banyak dipublikasi dengan hasil yang beragam. Salah satunya adalah penelitian dari Podungge et al., (2021) yang menyebutkan bahwa Panjang lahir bayi, berat badan lahir rendah (BBLR), dan pemberian ASI eksklusif merupakan faktor penyebab kasus *stunting* di Kota Tengah, Gorontalo. Selain itu penelitian dari Kusumajaya et al., (2023) menunjukkan hasil bahwa tingkat pendidikan ibu yang rendah, konsumsi tablet zat besi yang tidak adekuat selama kehamilan, dan tidak ada keterlibatan keluarga besar dalam pengasuhan anak secara signifikan merupakan penyebab risiko *stunting* pada anak.

Pencegahan *stunting* pada anak di Indonesia perlu dilakukan guna mencegah efek samping jangka pendek dan jangka panjang dari gangguan tersebut serta mewujudkan target dari Indonesia pada tahun 2024 yaitu mengurangi jumlah anak yang menderita *stunting* sebesar 14% (Aria et al., 2022). Pencegahan dapat dilakukan dengan melakukan intervensi secara komprehensif pada setiap faktor risiko *stunting* meliputi pemberian edukasi gizi pada pihak yang berpengaruh (kader, ibu balita, ibu hamil dan calon ibu), pemberian tablet tambah darah untuk ibu hamil, pemberian makanan tambahan untuk balita kurus, program MP-ASI, imunisasi dasar, dan pemberian vitamin A, pembentukan kelompok belajar yang didampingi oleh fasilitator dari tenaga kesehatan serta pemberian fasilitas, akses air minum, dan sanitasi yang layak (Fitri et al., 2022; Zaleha & Idris, 2022).

Penelitian terbaru mengenai faktor *stunting* di Negara Indonesia perlu dilakukan terlebih dahulu agar pemberian intervensi dalam pencegahan *stunting* dapat dilakukan secara optimal. Oleh karena itu tinjauan literatur ini disusun guna merangkum secara lengkap berbagai faktor risiko penyebab *stunting* pada balita di berbagai provinsi di Indonesia untuk mengetahui secara detail faktor risiko yang paling dominan penyebab *stunting* di Indonesia sehingga tinjauan literatur ini dapat digunakan sebagai referensi dan rujukan oleh tenaga kesehatan dalam pembuatan kebijakan berbagai intervensi pencegahan *stunting* dalam mencegah faktor risiko kejadian *stunting* di Indonesia dan pada akhirnya dapat mewujudkan target pencegahan *stunting* pada tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penyusunan artikel ini adalah *scoping review* dengan menggunakan database berbagai referensi. Proses pengumpulan data dilakukan pada tanggal 20 Februari 2023.



Gambar. 1
Diagram flow pencarian literatur

Kriteria inklusi yang digunakan dalam menyusun tinjauan literatur ini adalah artikel penelitian yang membahas faktor risiko *stunting* di Indonesia, artikel yang memuat teks lengkap, artikel yang ditulis dengan bahasa Inggris, artikel yang telah dipublikasi 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2019–2023, dan penelitian yang dilakukan di negara Indonesia. Kriteria eksklusi dalam adalah artikel publikasi yang tidak memuat teks lengkap, yang tidak membahas mengenai faktor risiko *stunting*, artikel penelitian yang dilakukan diluar negara Indonesia serta artikel penelitian yang diterbitkan sebelum tahun 2019.

Pencarian artikel dilakukan dengan memasukkan kata kunci berdasarkan judul penelitian seperti: “*Risk Factor AND Stunting OR Growth Disorder AND Indonesia.*” Pencarian artikel dilakukan di 4 database yaitu CINAHL, Scopus, Springer, dan PubMed. Setelah dilakukan *screening* berdasarkan kriteria inklusi, hanya 23 artikel penelitian yang memenuhi kriteria untuk dilakukan analisis.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Sintesis artikel faktor risiko penyebab *stunting* pada anak balita di Indonesia

Identitas Jurnal	Metode Penelitian	Hasil
Suratri, M. A. L., Putro, G., Rachmat, B., Nurhayati, Ristrini, Pracoyo, N. E., Yulianto, A., Suryatma, A., Samsudin, M., & Raharni, R. (2023). Risk Factors for Stunting among Children under Five Years in the Province of East Nusa Tenggara	<i>Cross-sectional design</i>	Faktor dominan penyebab <i>stunting</i> pada penelitian ini adalah ibu berpendidikan rendah, dan anak-anak yang tinggal di pedesaan
Kusumajaya, A. A. N., Mubasyiroh, R., Sudikno, S., Nainggolan, O., Nursanyoto, H., Sutiari, N. K., Adhi, K. T., Suarjana, I. M., & Januraga, P. P. (2023). Sociodemographic and Healthcare Factors Associated with Stunting in Children Aged 6–59 Months in the Urban Area of Bali Province, Indonesia 2018.	<i>Cross-sectional study</i>	Tingkat pendidikan ibu yang rendah, Konsumsi tablet zat besi yang tidak adekuat selama kehamilan, dan tidak ada keterlibatan keluarga besar dalam pengasuhan anak secara signifikan terkait dengan penyebab <i>stunting</i> .
Noor, M. S., Andrestian, M. D., Dina, R. A., Ferdina, A. R., Dewi, Z., Hariati, N. W., Rachman, P. H., Yuana, W. T., & Khomsan, A. (2022). Analysis of Socioeconomic, Utilization of Maternal Health Services, and Toddler’s Characteristics as Stunting Risk Factors	<i>Cross-sectional design</i>	Ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu, pendidikan ayah, usia balita, berat badan lahir rendah (BBLR) dan pemberian ASI eksklusif dengan <i>stunting</i> .
Yunitasari, E., Lee, B. O., Krisnana, I., Lugina, R., Solikhah, F. K., & Aditya, R. S. (2022). Determining the Factors That Influence Stunting during Pandemic in Rural Indonesia: A Mixed Method	<i>A Mixed Method</i>	Faktor risiko penyebab <i>stunting</i> adalah kurangnya gizi pada anak, status sosial ekonomi rendah, tidak berpartisipasi dalam perawatan pranatal di fasilitas kesehatan.
Wulandari, R. D., Laksono, A. D., Kusri, I., & Tahangnacca, M. (2022). The Targets for Stunting Prevention Policies in Papua, Indonesia: What Mothers’ Characteristics Matter?	<i>Cross-sectional survey</i>	Pendidikan orang tua khususnya ibu yang rendah merupakan faktor penyebab <i>stunting</i> pada balita
Akrom, A., Hidayati, T., Kencana, O. W., & Kurniawan, N. U. (2022). Infection and Undernutrition Increase the Risk of Stunting among Rural Children	<i>Case-control design</i>	Ada hubungan antara konsumsi protein dan energi dengan <i>stunting</i> pada anak balita di kesehatan masyarakat pedesaan.
Safaah, N., Yunitasari, E., Efendi, F., Sunanita, S., & Suhartono, S. (2022). Relationship Between Exclusive Breastfeeding and Stunting among	<i>Cross-sectional design</i>	Riwayat pemberian asi eksklusif dapat mempengaruhi <i>stunting</i> pada anak

Children Aged 2-5 Years in Indonesia		
Yushananta, P., & Ahyanti, M. (2022). Risk Factors of Stunting in Children Aged 6–59 Months: A Case-Control Study in Horticulture Area	<i>Case-control study</i>	Faktor risiko <i>stunting</i> pada anak usia 6–59 tahun berkaitan dengan gizi selama hamil dan kualitas makanan anak.
Rai Ngardita, I., Sumardi, R. N., Lusiana, S. A., Mataram, I. K. A., & Yuniato, A. E. (2021). The Influence of Factors of Breastfeeding and Food Consumption on Stunting Incidence Among Preschool Children in Keerom District, Papua Province, Indonesia	<i>Cross-sectional design</i>	Konsumsi makanan dengan gizi yang kurang serta pemberian asi eksklusif yang tidak adekuat memiliki hubungan dengan kejadian <i>stunting</i> .
Mutiarasari, D., Miranti, M., Fitriana, Y., Pakaya, D., Sari, P., Bohari, B., Sabir, M., Wahyuni, R. D., Ryzqa, R., & Hadju, V. (2021). A Determinant Analysis of Stunting Prevalence on Under5-Year-Old Children to Establish Stunting Management Policy	<i>Case-control study</i>	Ada hubungan antara pengetahuan ibu, anak pernah sakit, tinggi badan ibu, dan pendidikan ibu terhadap kejadian <i>stunting</i> .
Sartika, A. N., Khoirunnisa, M., Meiyetriani, E., Ermayani, E., Pramesthi, I. L., & Nur Ananda, A. J. (2021). Prenatal and Postnatal Determinants of Stunting at Age 0–11 Months: A Cross Sectional Study in Indonesia	<i>Cross-sectional study</i>	Berat badan lahir rendah (BBLR), anak yang pernah sakit dan anak yang memiliki cakupan imunisasi dasar yang tidak lengkap pada bayi usia 0–9 bulan merupakan prediktor <i>stunting</i>
Wicaksono, R. A., Arto, K. S., Mutiara, E., Deliana, M., Lubis, M., Rizal, J., & Batubara, L. (2021). Risk Factors of Stunting in Indonesian Children Aged 1 to 60 Months	<i>Case-control design</i>	Riwayat diare kronis dan pemberian ASI eksklusif merupakan faktor risiko utama terjadinya <i>stunting</i> pada anak.
Sari, N., Manjorang, M. Y., Zakiyah, & Randell, M. (2021). Exclusive Breastfeeding History Risk Factor Associated with Stunting of Children Aged 12–23 Months	<i>Cross-sectional design</i>	Anak yang tidak mendapat ASI eksklusif 3,1 kali lebih berisiko mengalami <i>stunting</i> dibandingkan yang mendapat ASI eksklusif.
Huriah, T., Handayani, P., Sudyasih, T., & Susyanto, B. E. (2021). The Determinant Factors of Stunting Among Children in Urban Slums Area, Yogyakarta, Indonesia	<i>Case-control design</i>	Berat badan lahir rendah (BBLR) dan pekerjaan ibu faktor risiko penyebab <i>stunting</i> pada anak usia di bawah 5 tahun di daerah kumuh perkotaan.
Maulidiana, A. R., & Sutjiati, E. (2021). Low Intake of Essential Amino Acids and Other Risk Factors of Stunting among Under-Five Children in Malang City, East Java, Indonesia	<i>Case-control design</i>	Kurangnya asupan asam amino esensial, pendapatan keluarga yang rendah, berat badan anak yang kurang, tidak tercukupinya ASI eksklusif dan variasi konsumsi makanan merupakan faktor risiko <i>stunting</i> pada anak
Podungge, Y., Yulianingsih, E., Porouw, H. S., Saraswati, E., Tompunuh, M. M., Gladis, J., Zakaria, R., & Labatjo, R. (2021). Determinant Factors of Stunting in Under-Five Children	<i>Case-control survey</i>	Panjang lahir, berat badan lahir rendah (BBLR), dan pemberian ASI eksklusif merupakan faktor penyebab kasus <i>stunting</i>
Nasution, S. S., Girsang, B. M., & Hariati, H. (2021). Evaluation of the Effect of Sociocultural Factors on the Children Stature in Langkat Regency, Indonesia.	<i>Descriptive correlation design</i>	Faktor sosial budaya yang berhubungan dengan <i>stunting</i> adalah sanitasi lingkungan, latar belakang pendidikan orang tua, pendapatan keluarga, dan pengetahuan ibu
Mustamin, Sirajuddin, & Mahmud. (2021). The Exposure of Gap Competence causes in Stunting Children Ages 0-12 Months in Makassar	<i>Cross-sectional design</i>	Faktor risiko <i>stunting</i> pada anak usia 0-12 bulan adalah kesenjangan kompetensi pengasuhan
Khasanah, N. N., Nurmalasari, H., Afiana, E. N., Wiji, D., Sari, P., & Yulianti, A. (2021). The Effect of Complementary Food Combinations on Stunted Children Aged 6 Months and Over: A	<i>Cross-sectional study</i>	Faktor risiko <i>stunting</i> adalah kombinasi makanan yang tidak bervariasi, imunisasi dasar yang tidak lengkap berdasarkan umur dan berat badan lahir rendah

Cross Sectional Study		(BBLR)
Trisasmita, L., Sudiarti, T., Ayu, R., Sartika, D., & Setiarini, A. (2020). Identification of Dietary Diversity Associated with Stunting in Indonesia	<i>Cross-sectional design</i>	Keragaman pola makan yang buruk secara signifikan terkait dengan <i>stunting</i> pada balita
Julianti, E. (2020). Determinants of Stunting in Children Aged 12-59 Months	<i>Cross-sectional design</i>	Ada hubungan antara riwayat pemberian ASI eksklusif, riwayat infeksi, dan kebiasaan makan anak dengan <i>stunting</i> .
Bahagia Febriani, A. D., Daud, D., Rauf, S., Nawing, H. D., Ganda, I. J., Salekede, S. B., Angriani, H., Maddeppungeng, M., Juliaty, A., Alasiry, E., Artaty, R. D., Lawang, S. A., Ridha, N. R., Laompo, A., Rahimi, R., Aras, J., & Sarmila, B. (2020). Risk Factors and Nutritional Profiles Associated with Stunting in Children	<i>Cross-sectional study</i>	Anak dengan berat badan lahir rendah (BBLR) serta tingkat pendidikan ibu yang rendah berhubungan dengan faktor prediktor <i>stunting</i> pada anak
Dranesia, A., Wanda, D., & Hayati, H. (2019). Pressure to Eat Is the Most Determinant Factor of Stunting in Children Under 5 Years of Age in Kerinci Region, Indonesia	<i>Cross-sectional survey</i>	Faktor yang berhubungan dengan kejadian <i>stunting</i> pada balita adalah riwayat pemberian ASI eksklusif, status sosial ekonomi rendah, pantangan makan, dan tekanan untuk makan.

Dari tabel diatas didapatkan hasil bahwa terdapat 3 faktor risiko penyebab *stunting* pada balita di Indonesia yaitu faktor orang tua, faktor balita dan faktor lingkungan. Faktor risiko *stunting* pada balita ditinjau dari faktor orang tua diklasifikasikan menjadi 3 faktor yaitu faktor ibu yang terdiri atas: tingkat pendidikan ibu, status sosial ekonomi yang rendah, keterlibatan ibu dalam mengasuh anak, pengetahuan ibu serta pekerjaan ibu. Faktor hamil meliputi: konsumsi tablet zat besi yang tidak adekuat selama kehamilan, kurangnya asupan asam amino esensial selama hamil, tidak berpartisipasi dalam perawatan pranatal di fasilitas kesehatan, gizi selama hamil yang tidak adekuat. Faktor genetik yaitu tinggi badan ibu.

Faktor risiko penyebab *stunting* ditinjau dari faktor balita meliputi: Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), panjang lahir pendek, pemberian asi yang tidak eksklusif, usia anak, kurangnya gizi pada anak, kurangnya konsumsi makanan yang bervariasi dan beragram protein, anak pernah sakit, cakupan imunisasi dasar yang tidak lengkap, berat badan anak kurang sesuai dengan usianya. Faktor risiko penyebab *stunting* ditinjau dari faktor lingkungan meliputi: anak-anak yang tinggal di pedesaan serta sanitasi lingkungan yang buruk.

PEMBAHASAN

Faktor risiko penyebab *stunting* pada anak ditinjau dari faktor orang tua dibagi menjadi 3 yaitu: Faktor umum, faktor hamil dan faktor genetik. Rendahnya pendidikan pada orang tua terutama ibu memiliki risiko besar terkait dengan *stunting* pada anak. Hasil penelitian terhadap 520 balita di kota Palu menunjukkan bahwa anak *stunting* berasal dari keluarga yang memiliki orang tua dengan pendidikan dan pengetahuan yang rendah (Mutiarasari et al., 2021). Ditunjang dengan hasil meta analisis menunjukkan hasil bahwa tingkat pendidikan ibu yang rendah mempengaruhi risiko anak balita mengalami *stunting* sebesar 3.01 kali dibandingkan dengan ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Azizah et al., 2022).

Status sosial ekonomi keluarga yang rendah juga merupakan salah satu faktor risiko penyebab *stunting* pada anak (Yunitasari et al., 2022). Kurangnya ekonomi pada keluarga dapat menyebabkan tidak tercukupinya kebutuhan akan kesehatan anak dan kebutuhan nutrisi anak sehingga berisiko menyebabkan anak menjadi *stunting* (Soekatri et al., 2020). Secara tidak langsung pendidikan ibu yang rendah akan menyebabkan kurangnya partisipasi ibu dalam perawatan pranatal di fasilitas kesehatan serta tidak adekuatnya konsumsi tablet zat

besi selama kehamilan. Dampak pemberian suplementasi zat besi selama kehamilan dan perubahan konsumsi pada anak *stunting* usia 6- 24 bulan selama pandemi COVID- 19 di Indonesia menyebutkan bahwa ibu yang tidak mengkonsumsi suplementasi zat besi selama hamil beresiko melahirkan anak 4x lebih besar mengalami *stunting* dibandingkan dengan ibu yang rutin mengkonsumsi zat besi secara adekuat (Sari & Sartika, 2023; Nisar et al., 2020).

Di Indonesia ketika wanita hamil langkah pertama adalah melakukan kunjungan ke puskesmas terutama di layanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) untuk mendapatkan pelayanan antenatal dan persalinan oleh tenaga kesehatan, pemeriksaan neonatus, dan imunisasi lengkap. Semakin baik cakupan pelayanan KIA, semakin rendah prevalensi *stunting* (Simbolon et al., 2021). Faktor menikah pada usia muda juga menyebabkan risiko *stunting* pada anak. Orang tua yang menikah di usia remaja memiliki risiko memiliki anak *stunting* hal itu diakibatkan kondisi fisik orang tua yang belum matang dan kurangnya kesiapan psikologis orang tua (Lubis et al., 2022). Pernikahan usia muda dapat menyebabkan risiko *stunting* pada anak selain itu anak yang ibunya mengalami *stunting* memiliki peluang 2,36 kali lebih tinggi untuk mengalami *stunting* (Haque et al., 2022).

Faktor risiko penyebab *stunting* pada anak ditinjau dari faktor anak meliputi: Badan Lahir Rendah (BBLR), panjang lahir pendek, pemberian asi eksklusif, usia balita, kurangnya gizi pada anak, kurangnya konsumsi makanan yang bervariasi dan beragam protein, anak pernah sakit, cakupan imunisasi dasar yang tidak lengkap, berat badan anak kurang sesuai dengan usianya. Bayi BBLR mengalami kemungkinan 19% lebih tinggi untuk menjadi anak pendek dibandingkan dengan bayi dengan berat lahir normal, BBLR ini dapat terjadi akibat ibu tidak menghadiri perawatan antenatal care (ANC) secara rutin di fasilitas pelayanan kesehatan serta Indeks massa tubuh (IMT) yang kurus selama kehamilan (Halli et al., 2022). Hasil meta analisis menyebutkan bahwa BBLR meningkatkan risiko *stunting* pada populasi anak di bawah usia 60 bulan (Putri et al., 2022).

Pemberian ASI eksklusif dapat mencegah risiko *stunting* pada anak, hal tersebut dikarenakan pada ASI ibu terkandung berbagai nutrisi yang diperlukan oleh bayi seperti protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral sehingga dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan bayi. Hasil penelitian mengenai faktor risiko riwayat ASI eksklusif berhubungan dengan *stunting* pada anak usia 12–23 bulan di Provinsi Lampung didapatkan hasil bahwa anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif 3,1 kali lebih berisiko mengalami *stunting* dibandingkan dengan anak yang mendapatkan ASI eksklusif (Sari et al., 2021). Oleh karena itu promosi kesehatan untuk meningkatkan motivasi orang tua dalam pemberian asi eksklusif pada anak dibawah dua tahun sangat penting diberikan guna mencegah terjadinya risiko *stunting* pada anak.

Kurangnya nutrisi pada anak dapat menyebabkan risiko *stunting* sehingga tumbuh kembangnya tidak optimal dikarenakan kurangnya nutrisi yang penting untuk mendukung pertumbuhannya, kurangnya nutrisi pada anak dikaitkan dengan faktor sosial ekonomi keluarga yang tidak mampu sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan nutrisi anaknya serta tingkat pengetahuan ibu yang rendah terhadap pemenuhan gizi pada anaknya (Paul et al., 2021). Selain itu rendahnya keragaman pangan dan konsumsi ikan dapat meningkatkan risiko *stunting* pada anak (Puspitasari et al., 2021). Pengetahuan orang tua terutama ibu tentang pemenuhan gizi yang optimal pada anak dapat mencegah risiko terjadinya *stunting*. Hal itu dikarenakan tingkat pengetahuan gizi orang tua berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan yang bergizi untuk anak (Wulandari et al., 2022).

Imunisasi dasar yang tidak lengkap akan menyebabkan anak rentan terkena penyakit yang dapat menyebabkan gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Prevalensi berat badan kurang jauh lebih tinggi ditemukan di antara anak-anak dengan jadwal vaksinasi yang tidak lengkap serta terdapat hubungan antara status vaksinasi yang buruk terhadap kejadian *stunting* (Solis-Soto et al., 2020). Anak-anak dengan status imunisasi tidak lengkap lebih mungkin untuk mengalami *stunting* dibandingkan dengan anak yang status imunisasinya lengkap pada anak usia 12–59 bulan (Shinsugi & Mizumoto, 2022). Faktor yang menyebabkan kurangnya cakupan imunisasi dasar lengkap pada balita adalah rendahnya pendidikan ibu, kurangnya pengetahuan ibu, kurangnya informasi mengenai imunisasi serta dukungan keluarga yang tidak adekuat (Zafirah, 2021).

Faktor risiko penyebab *stunting* pada anak ditinjau dari faktor anak meliputi: Anak-anak yang tinggal di pedesaan dan sanitasi lingkungan yang buruk. Ibu yang tinggal di pedesaan berisiko 1,4 kali lebih besar memiliki anak *stunting* dibandingkan ibu yang tinggal di perkotaan (Suratri et al., 2023). Hal tersebut dipengaruhi oleh pendapatan penduduk desa lebih rendah daripada penduduk kota, sehingga kapasitas pembelian makanan dan bahan gizi lain yang diperlukan untuk kesehatan anak lebih banyak terpenuhi di penduduk kota, selain itu anak yang orang tuanya tinggal di pedesaan memiliki peluang lebih tinggi untuk mengalami *stunting* dibandingkan dengan mereka yang tinggal di perkotaan karena kurangnya sistem pelayanan kesehatan yang lengkap dan akses fasilitas kesehatan (Mulyaningsih et al., 2021; Sserwanja et al., 2021).

SIMPULAN

Dalam review ini terdapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *stunting* pada balita di negara Indonesia meliputi: faktor orang tua, faktor balita dan faktor lingkungan.

SARAN

Perlunya promosi kesehatan yang diberikan kepada masyarakat Indonesia guna mencegah terjadinya *stunting* pada anak meliputi pentingnya gizi saat ibu hamil, gizi pada anak, serta pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan terdekat untuk mencegah *stunting*. Diharapkan kepada pemerintah Indonesia untuk membantu menyediakan sanitasi yang baik demi mencegah terjadinya risiko *stunting* pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aria, Y. P., Zahra, S., Adhelaa, M., & Nurdiatami, N. (2022). Tinjauan Literatur : Perkembangan Program Penanggulangan Stunting di Indonesia. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 53–58. <https://dx.doi.org/10.7454/epidkes.v6i2.6049>
- Azizah, A. M., Nurmala, I., & Devy, S. R. (2022). The Effect of Mother's Educational Level and Stunting Incidence on Toddler : A Meta Analysis. *Amerta Nutrition*, 6(4), 369–375. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i4.2022.369-375>
- Fitri, R. J., Huljannah, N., & Rochmah, T. N. (2022). Program Pencegahan Stunting di Indonesia: A Systematic Review. *Media Gizi Indonesia*, 17(3), 281–292. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i3.281-292>
- Halli, S. S., Biradar, R. A., & Prasad, J. B. (2022). Low Birth Weight, the Differentiating Risk Factor for Stunting among Preschool Children in India. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(7), 1–12. <https://doi.org/10.3390/ijerph19073751>

- Haque, M. A., Wahid, B. Z., Tariqujjaman, M., Khanam, M., Farzana, F. D., Ali, M., Naz, F., Sanin, K. I., Faruque, A. S. G., & Ahmed, T. (2022). Stunting Status of Ever-Married Adolescent Mothers and its Association with Childhood Stunting with a Comparison by Geographical Region in Bangladesh. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *19*(11), 1–12. <https://doi.org/10.3390/ijerph19116748>
- Kemenkes. (2022). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Kusumajaya, A. A. N., Mubasyiroh, R., Sudikno, S., Nainggolan, O., Nursanyoto, H., Sutiari, N. K., Adhi, K. T., Suarjana, I. M., & Januraga, P. P. (2023). Sociodemographic and Healthcare Factors Associated with Stunting in Children Aged 6–59 Months in the Urban Area of Bali Province, Indonesia 2018. *Nutrients*, *15*(2), 1–13. <https://doi.org/10.3390/nu15020389>
- Lubis, D. A., Zulkarnain, M., Flora, R., & Tanjung, R. (2022). The Relation between the Characteristics of Parents and the Incidence of Stunting in Elementary School Children in the Working Area of the Air Beliti Health Center. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, *4*(3), 4391–4397. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i3.2215>
- Mulyaningsih, T., Mohanty, I., Widyarningsih, V., Gebremedhin, T. A., Miranti, R., & Wiyono, V. H. (2021). Beyond Personal Factors: Multilevel Determinants of Childhood Stunting in Indonesia. *PLoS One*, *16*(11), 1–19. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0260265>
- Mutiarasari, D., Miranti, M., Fitriana, Y., Pakaya, D., Sari, P., Bohari, B., Sabir, M., Wahyuni, R. D., Ryzqa, R., & Hadju, V. (2021). A Determinant Analysis of Stunting Prevalence on Under5-Year-Old Children to Establish Stunting Management Policy. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, *9*(B), 79–84. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.5622>
- Nisar, Y. B., Aguayo, V. M., Billah, S. M., & Dibley, M. J. (2020). Antenatal Iron-Folic Acid Supplementation is Associated with Improved Linear Growth and Reduced Risk of Stunting or Severe Stunting in South Asian Children Less than Two Years of Age: A Pooled Analysis from Seven Countries. *Nutrients*, *12*(9), 2632. <https://doi.org/10.3390/nu12092632>
- Paul, P., Arra, B., Hakobyan, M., Hovhannisyan, M. G., & Kauhanen, J. (2021). The Determinants of Under-5 Age Children Malnutrition and The Differences in The Distribution of Stunting-A Study from Armenia. *PLoS One*, *16*(5), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0249776>
- Podungge, Y., Yulianingsih, E., Porouw, H. S., Saraswati, E., Tompunuh, M. M., Gladis, J., Zakaria, R., & Labatjo, R. (2021). Determinant Factors of Stunting in Under-Five Children. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, *9*(B), 1717–1726. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.6638>
- Puspitasari, P. N., Irwanto, I., & Adi, A. C. (2021). Risk Factors of Stunting in Children Aged 1-5 Years at Wire Primary Health Care, Tuban Regency, East Java. *Journal of Maternal and Child Health*, *5*(4), 387–395. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2020.05.04.05>
- Putri, T. A., Salsabilla, D. A., & Saputra, R. K. (2022). The Effect of Low Birth Weight on Stunting in Children Under Five: A Meta Analysis. *Journal of Maternal and Child Health*, *6*(4), 496–506. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2021.06.04.11>
- Rahmidini, A. (2020). Literatur Review: Hubungan Stunting dengan Perkembangan Motorik dan Kognitif Anak. *Jurnal Seminar Kesehatan*, *2*(1), 90–104.

- <https://doi.org/10.48186/.v2i01.272.90-104>
- Sari, K., & Sartika, R. A. D. (2023). The Impact of Iron Supplementation During Pregnancy and Change of Consumption among Stunting Children Aged 6–24 Months During the COVID-19 Pandemic in Indonesia. *International Journal of Preventive Medicine*, *14*(18), 1–7. https://doi.org/10.4103/ijpvm.ijpvm_354_21
- Sari, N., Manjorang, M. Y., Zakiyah, & Randell, M. (2021). Exclusive Breastfeeding History Risk Factor Associated with Stunting of Children Aged 12–23 Months. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, *16*(1), 28–32. <https://doi.org/10.21109/KESMAS.V16I1.3291>
- Shinsugi, C., & Mizumoto, A. (2022). Associations of Nutritional Status with Full Immunization Coverage and Safe Hygiene Practices Among Thai Children Aged 12–59 Months. *Nutrients*, *14*(1), 1–8. <https://doi.org/10.3390/nu14010034>
- Simbolon, D., Adevianti, D., Setianingsih, L., Ningsih, L., & Andriani, L. (2021). The Relationship between Maternal and Child Health Services with the Prevalence of Stunting Based on the Basic Health Research in Indonesia. *The Indonesian Journal of Public Health*, *16*(2), 177–187. <https://doi.org/10.20473/ijph.v16i2.2021.177-187>
- Soekatri, M. Y. E., Sandjaja, S., & Syauqy, A. (2020). Stunting was Associated with Reported Morbidity, Parental Education and Socioeconomic Status in 0.5–12-Year-Old Indonesian Children. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *17*(6294), 1–9. <https://doi.org/10.3390/ijerph17176204>
- Solis-Soto, T., Paudel, D., & Nicoli, F. (2020). Relationship between Vaccination and Nutritional Status in Children: Analysis of Recent Demographic and Health Surveys. *Demographic Research*, *42*(1), 1–14. <https://doi.org/10.4054/demres.2020.42.1>
- Sserwanja, Q., Kamara, K., Mutisya, L. M., Musaba, M. W., & Ziaei, S. (2021). Rural and Urban Correlates of Stunting Among Under-Five Children in Sierra Leone: A 2019 Nationwide Cross-Sectional Survey. *Nutrition and Metabolic Insights*, *14*(8), 1–10. <https://doi.org/10.1177/11786388211047056>
- Suratri, M. A. L., Putro, G., Rachmat, B., Nurhayati, Ristrini, Pracoyo, N. E., Yulianto, A., Suryatma, A., Samsudin, M., & Raharni, R. (2023). Risk Factors for Stunting among Children under Five Years in the Province of East Nusa Tenggara (NTT), Indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *20*(2), 1–13. <https://doi.org/10.3390/ijerph20021640>
- Wicaksono, R. A., Arto, K. S., Mutiara, E., Deliana, M., Lubis, M., Rizal, J., & Batubara, L. (2021). Risk Factors of Stunting in Indonesian Children Aged 1 to 60 Months. *Paediatrica Indonesiana*, *61*(1), 12–19. <https://doi.org/10.14238/pi61.1.2021.12-9>
- Wulandari, R. D., Laksono, A. D., Kusri, I., & Tahangnacca, M. (2022). The Targets for Stunting Prevention Policies in Papua, Indonesia: What Mothers' Characteristics Matter? *Nutrients*, *14*(3), 1–10. <https://doi.org/10.3390/nu14030549>
- Yunitasari, E., Lee, B. O., Krisnana, I., Lugina, R., Solikhah, F. K., & Aditya, R. S. (2022). Determining the Factors That Influence Stunting during Pandemic in Rural Indonesia: A Mixed Method. *Children*, *9*(8), 1–16. <https://doi.org/10.3390/children9081189>
- Zafirah, F. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi yang Berumur 29 Hari – 11 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Jaddih Kabupaten Bangkalan. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, *1*(4), 341–348. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i4.59>
- Zaleha, S., & Idris, H. (2022). Implementation of Stunting Program in Indonesia: A Narrative Review. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, *10*(1), 143–151. <https://doi.org/10.20473/jaki.v10i1.2022.143-151>